

**KEBAHAGIAAN MENURUT 'AIDH ABDULLAH AL-QARNI**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT GUNA  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA FILSAFAT ISLAM (S. Fil. I)**

**OLEH  
ZAENAL ABIDIN  
02511202**

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 01 Juli 2006

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Zaenal Abidin  
NIM : 02511202  
Jurusan : Aqidah Filsafat  
Judul Skripsi : Kebahagiaan Menurut al-Qarni

Maka selaku Pembimbing I / Pembimbing II kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Drs. Sudin, M.Hum  
NIP: 150239744

Pembimbing II



Zuhri, M.Ag  
NIP: 150318017



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS UHULUDDIN**  
Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156

**PENGESAHAN**

Nomer : UIN.02/DU/PP.00.9/1526/2007

Skripsi dengan judul : Kebahagiaan Menurut al-Qarni

Diajukan oleh :

1. Nama : Zaenal Abidin
2. NIM : 0251 1202
3. Program Sarjana Strata I Jurusan: AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal: 6 Februari 2007 dengan nilai : 80/B+  
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. M. Yusup, M.Si  
NIP. 150 267 224

Sekretaris Sidang

Fahrudin Faiz, M.Ag  
NIP. 150 298 986

Pembimbing I

Drs. Sudin, M.Hum  
NIP. 150 239 744

Pembimbing II

H. Zuhri, M.Ag  
NIP. 150 318 017

Penguji I

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag  
NIP. 150 235 497

Penguji II

M. Hidayat Noor, M.Ag  
NIP. 150 291 986

Yogyakarta, 6 Februari 2007

DEKAN



Drs. H.M. Fahmi, M.Hum  
NIP. 150 088 748

## MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

“Barang siapa mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan”. (QS. an-Nahl: 97)

SKRIPSI INI AKU PERSEMBAHKAN TERUNTUK

IBUNDA TERCINTA

KAKAK-KAKAKKU

ADIKKU TERSAYANG

SERTA ALMAMATERKU

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Kebahagiaan merupakan tumpuan, cita dan harapan dalam kehidupan setiap insan, oleh sebab itu kebahagiaan menjadi sangat berharga, sehingga menjadi tujuan disetiap langkah perbuatan manusia, ia merupakan sesuatu yang abstrak yang lahir dari hati seseorang. Tanda kebahagiaan dapat dilihat apabila seseorang merasa senang, suka dan gembira. Ini dapat dinilai melalui raut wajah dan tingkah lakunya.

Puncak dari kebahagiaan yang sebenarnya dalam kehidupan seseorang ialah apabila ia telah berjaya melakukan kebaikan atau amal sholeh serta menghindari segala bentuk larangan yang telah ditetapkan oleh Islam. Ciri utama yang menjadi ukuran kebahagiaan manusia, ialah mereka yang taat kepada perintah dan Allah secara terus menerus dengan penuh ketundukan dan kepatuhan

Dalam penelitian ini penulis menelusuri pemikiran al-Qarni dalam membangun sebuah konsep tentang kebahagiaan, penulis memulai proses penelitiannya dengan library research (kajian pustaka) sebagai sarana untuk mengumpulkan beberapa tulisan al-Qarni tentang kebahagiaan, dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif-analisis, langkah ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan-keterangan, proposisi-proposisi, konsepsi-konsepsi dan hakekat yang sifatnya mendasar, atau menguraikan secara teratur menyangkut tema yang dimaksud, dengan menguraikan karya-karya al-Qarni secara sistematis, faktual dan akurat, dengan melakukan pemeriksaan secara konsepsional atas makna yang terkandung dalam istilah atau konsep

Dari penelitian ini ditemukan bahwa teori kebahagiaan al-Qarni mendasarkan pada adanya sebuah "penerimaan" terhadap segala yang terjadi atas dirinya. Sikap menerima ini bukan pasrah tanpa usaha, tetapi diwujudkan dengan perasaan selalu baik sangka kepada Allah, serta memebulatkan hati dan pikirannya, bahwa apa yang telah Allah beri kepadanya merupakan pilihan yang terbaik baginya. Dengan sikap menerima dan selalu baik sangka kepada-Nya, paling tidak sesuatu yang menurutnya merupakan hal yang memberatkan ataupun menyusahkan, dapat dijadikan pelajaran serta dapat diambil hikmahnya, sehingga setiap hal buruk yang menimpanya, tidak menjadikannya bersedih dan putus asa, bahkan ia tetap dapat bekerja, berusaha dan melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk dirinya, sehingga ia tidak memikirkan sesuatu yang memberatkan hatinya, dan ia tetap dapat mengerjakan perbuatan-perbuatan (*'amal*) yang diperintahkan oleh Allah swt ]

Konsep yang ditawarkan Al-Qarni adalah, bagaimana kita secara cermat dapat menguasai setiap keadaan dan kondisi dalam diri, agar mendapatkan langkah-langkah yang benar sesuai dengan syariat Islam. Menurut Al-Qarni semua kondisi dan keadaan dalam diri adalah "baik". Ini bermakna bahwa dalam setiap keadaan – baik maupun buruk – yang ada pada manusia mempunyai nilai positif, apabila ia mampu memahami dan mengerti bahwa ada hikmah yang dapat diambil manfaatnya



## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang maha pemurah lagi maha penyayang. Segala puji hanya bagi Allah, shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan atas junjungan kita nabi agung Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta orang-orang yang mengikutinya, amin.

Kepada Allah-lah penulis panjatkan syukur alhamdulillah atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk memenuhi sebagian syarat, guna memperoleh gelar sarjana filsafat islam, dalam fakultas ushuluddin, universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak melibatkan berbagai pihak yang telah membantu, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Fahmi, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin
2. Bapak Drs. Sudin, M. Hum. selaku ketua jurusan Aqidah Filsafat
3. Bapak Zuhri, M. Ag. Yang dengan sabar dan ikhlas telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. para Dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin yang telah mengantarkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak dan Ibuku tercinta, Kakak-kakakku serta Adikku tersayang, yang telah memberikan banyak pengorbanan kepada penulis
6. Dan teman-teman seperjuanganku yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan penulis semoga jasa dan amal baik semuanya diterima di sisi Allah SWT. dan dibalas dengan balasan yang lebih baik di sisi-Nya.

Akrinya penulis juga berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis sendiri maupun para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 10 pebruari 2007

Hormat Kami  
Penulis,

Zaenal Abidin  
NIM: 02511202



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN NOTA DINAS.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
TRANSLITERASI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metodologi Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II BIOGRAFI ‘AIDH ABDULLAH AL-QARNI.....	17
A. Pendidikan al-Qarni.....	17
B. Menyuarakan Hak-hak perempuan.....	19
C. Karya-karya al-Qarni.....	20
D. Corak Pemikiran.....	22
BAB III GAMBARAN UMUM KONSEP KEBAHAGIAAN.....	27
A. Definisi Kebahagiaan.....	27
B. Kebahagiaan dalam Etika .....	29
1. Pendahuluan.....	29

2. Hedonisme.....	31
3. Utilitarianisme.....	34
C. Kebahagiaan dalam Tasawuf.....	37
1. Pendahuluan.....	37
2. Kebahagiaan Menurut Hamka.....	40
3. Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali.....	45
<b>BAB IV PEMIKIRAN AL-QARNI TENTANG KEBAHAGIAAN.....</b>	<b>52</b>
A. Makna Kebahagiaan.....	52
B. Kebahagiaan Sebagai Sikap.....	55
1. Mensyukuru Nikmat Allah.....	57
2. Sabar Dalam Menghadapi Cobaan.....	62
C. Menuju Hidup Bahagia.....	66
1. Mengatasi Kesedihan.....	66
2. Memanfaatkan Waktu.....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam kata-kata latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-
ت	ta'	t	-
ث	sa'	s	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ha'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	-
ز	zai	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	s	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	d (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik
غ	gain	G	-
ف	fa'	F	-
ق	qaf	Q	-

ك	kaf	K	-
ل	lam	L	-
م	mim	M	-
ن	nun	N	-
و	waw	W	-
هـ	ha'	H	-
ء	hamzah	'	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	ya'	Y	-

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

سنة	ditulis	<i>sunnah</i>
علة	ditulis	'illah

## III. *Ta' Marbutah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

المائدة	ditulis	<i>al-Mā'idah</i>
اسلامية	ditulis	<i>Islāmiyyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

مقارنة المذاهب	ditulis	<i>Muqāranah al-mazāhib</i>
----------------	---------	-----------------------------

## IV. Vokal Pendek

1.	-----	Fathah	Ditulis	a
2.	-----	kasrah	ditulis	i
3.	-----	dammah	ditulis	u

## V. Vokal Panjang

1.	fathah + alif إِسْتِحْسَان	ditulis ditulis	a <i>Istihsân</i>
2.	Fathah + ya' mati أُنْثَى	ditulis ditulis	a <i>Unsa</i>
3.	Kasrah + yā' mati الْعُلُوَانِي	ditulis ditulis	i <i>al-'Ālwānī</i>
4.	Dammah + wāwu mati عُلُوم	ditulis ditulis	u <i>'Ulum</i>

## VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati غَيْرِهِمْ	ditulis ditulis	ai <i>Gairihim</i>
2.	Fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	au <i>Qaul</i>

## VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

الرِّسَالَة	ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النِّسَاء	ditulis	<i>an-Nisā'</i>

## IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل الري	ditulis	<i>Ahl al-Ra'yi</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad. Ia menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman (QS. 17:82). al-Qur'an menunjukkan kepada manusia jalan terbaik guna merealisasikan dirinya mengembangkan kepribadiannya dan mengantarkan pada jenjang-jenjang kesempurnaan insani, agar dapat mewujudkan kebahagiaan bagi dirinya baik di dunia maupun di akhirat<sup>1</sup>. Kedua macam kebahagiaan inilah yang selalu dirindukan insan beriman.

Kebahagiaan merupakan hal yang relatif, tergantung pada tujuan seseorang dalam kehidupannya. Apabila tujuan dalam kehidupannya adalah untuk mengumpulkan harta, meraih kekuasaan atau kenikmatan lainnya dalam kehidupan dunia, maka keberhasilannya meraih tujuan-tujuannya itu merupakan kebahagiaannya. Tetapi apabila tujuan dalam kehidupan ini untuk berpegang teguh pada keimanan, takwa dan amal shaleh, agar dapat memperoleh kebahagiaan dalam kehidupan akherat maka hal itu merupakan sumber ketentraman dan kabahgiaannya<sup>2</sup>. Karena jalan inilah yang mereka

---

<sup>1</sup> Usman Najati, *al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi' Usman, (Bandung: Pustaka, 1997), hlm. 1.

<sup>2</sup> *Ibid* hlm. 94.

anggap paling benar, yang akan mengantarkan mereka pada kehidupan yang baik (QS. 16:97).

Kebahagiaan merupakan tumpuan cita dan harapan dalam kehidupan, oleh sebab itu kebahagiaan menjadi sangat berharga, sehingga menjadi tujuan disetiap langkah perbuatannya<sup>3</sup>. Pemaknaan kebahagiaan menjadi berbeda ketika masing-masing individu mempunyai kebutuhan dan sudut pandang yang berbeda, wajarlah jika para pakar selalu berbeda mendefinisikan dan memberikan batasan tentang kebahagiaan, tergantung dari sisi mana mereka memandang.

Kebahagiaan adalah motif terdasar dari segala sesuatu yang kita kerjakan. Setiap perbuatan manusia digerakkan oleh keinginan, pemuasan keinginan tersebut paling sedikit sebagai salah satu unsur dalam keseluruhan kebahagiaan<sup>4</sup>, di samping adanya tujuan dalam setiap perbuatan manusia. Tujuan-tujuan inilah yang akan mengantarkan manusia melakukan tindakan-tindakan yang dianggapnya baik, dengan maksud memperoleh kebahagiaan. Menurut Aristoteles, ada lima unsur kebahagiaan, yaitu: kesehatan jasmani, harta benda, gelar terhormat dalam masyarakat, terealisirnya cita-cita yang diharapkan dengan sempurna dan mempunyai pola pikir yang cermat serta keyakinan yang lurus. Apabila kelima unsur tersebut dapat direalisasikan oleh seseorang maka ia akan mendapatkan kebahagiaan yang sempurna, namun

---

<sup>3</sup> Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 113.

<sup>4</sup> Poesoprojo, *Filsafat Moral dan Kesusilaan Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Remadja Karya, 1988), hlm. 34.

jika hanya sebagiannya saja yang diperolehnya maka kebahagiaannya pun sesuai dengan apa yang dicapainya<sup>5</sup>.

Manusia pada kodratnya membutuhkan kebaikan, kesenangan yang berguna, namun juga membutuhkan kebahagiaan. Menurut al-Ghazali, kebahagiaan mempunyai dua segi, yaitu, segi positif dan negatif. Segi negatif ialah berkenaan dengan apa-apa yang bukan kebahagiaan. Al-Ghazali membahas kebahagiaan dengan terlebih dahulu menyerang pandangan umum hedonisme yang berpendapat bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk merasakan kesenangan dan kenikmatan hidup di dunia. Menurut al-Ghazali pandangan ini keliru karena dua alasan, pertama, kesenangan di dunia sifatnya sementara dan kedua kesenangan di dunia sifatnya tidak murni, bentuknya tidak sempurna serta masih bercampur dengan kesedihan dan kesengsaraan. Baginya yang benar ialah yang menjadi tujuan hidup manusia adalah kebahagiaan akherat (*al-sa'ādah al-ukhrawiyyah*)<sup>6</sup>, yang abadi tanpa ada kehancuran, kegembiraan tanpa kesusahan dan kemuliaan tanpa kehinaan, yang menjadi cita-cita setiap insan<sup>7</sup>, dan jalan untuk mencapainya ialah dengan ilmu dan amal<sup>8</sup>. Walaupun demikian al-Ghazali tidak menolak semua

---

<sup>5</sup> Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj. Helmi Hidayat, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 92.

<sup>6</sup> M. Abul Quasem, *Etika al-Ghazali; Etika Majemuk Dalam Islam*. terj. J. Muhyiddin, (Bandung: Pustaka, 1988), hlm. 48.

<sup>7</sup> Al-Ghazali, *Neraca Beramal*, terj. Mustofa, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 1.

<sup>8</sup> *Ibid.* hlm. 16.

kesenangan yang bersifat dunia, hanya saja yang ia tolak ialah pencarian kesenangan di dunia sebagai tujuan hidup<sup>9</sup>.

Manusia mempunyai kekuatan pikiran yang dapat memahami hubungan antara perbuatan dengan hasilnya yang akan dicapai. Akal pikiran inilah yang memahami dan mengerti akan guna dan tujuan perbuatan itu. Tujuan dengan perbuatannya adalah bermacam-macam, tetapi yang bermacam-macam ini hanyalah tujuannya yang sementara, yang berangkai dengan tujuan-tujuan selanjutnya, yang merupakan intermediate dan akan sampai pada tujuan yang terakhir<sup>10</sup>. Tujuan akhir yang ingin dicapai manusia dengan bermacam-macam perbuatannya itu akan mempunyai titik yang sama yaitu kebahagiaan<sup>11</sup>, yang merupakan kebaikan yang paling utama diantara seluruh kebaikan yang lainnya<sup>12</sup>. kebaikan disini menurut Aristoteles adalah dimana semua hal mengarah padanya<sup>13</sup>.

Menurut aliran hedonisme<sup>14</sup>, yang menjadi ukuran baik dan buruk adalah kelezatan dan kenikmatan, yang merupakan nilai hidup tertinggi dan tujuan

---

<sup>9</sup> M. Abul Quasem, *Etika al-Ghazali*, hlm. 48.

<sup>10</sup> Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami* ( Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 64.

<sup>11</sup> *Ibid.* hlm. 65.

<sup>12</sup> Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, hlm. 91.

<sup>13</sup> Aristoteles, *Nicomachean Ethics; Sebuah "Kitab Suci" Etika*. terj. Embun Kenyowati, (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 1

<sup>14</sup> Aliran ini ada dua macam, 1) Egoistic Hedonisme, Menurut aliran ini apabila orang ragu-ragu di antara dua macam perbuatan atau ragu-ragu mengerjakan atau meninggalkannya, maka ia harus memperhitungkan manakah yang mengandung kelezatan dan penderitaan bagi dirinya. Perbuatan yang lebih besar mengandung kelezatan, itulah kebaikan. Sedang perbuatan yang lebih besar mengandung penderitaan dinamakan keburukan. Tokoh aliran ini adalah Epicure (341-270 SM). 2) Universalistic Hedonisme. Menurutnya hal-hal yang harus diusahakan orang dalam hidupnya ialah mencapai sebesar-besarnya kebahagiaan untuk umat manusia, bahkan sekalian

utama serta tujuan terakhir manusia<sup>15</sup>. Secara positif aliran ini terungkap dalam sikapnya yang mengejar apa saja yang mendatangkan rasa nikmat, sedangkan secara negatif dapat diketahui dengan sikapnya menghindari sesuatu yang menimbulkan kesakitan (rasa sakit)<sup>16</sup>.

Mc Dougall, seorang ilmu jiwa membuat kategori antara kelezatan, kegembiraan dan kebahagiaan. Menurutnya bahwa gejala-gejala itu semua tidak lain dari suatu keadaan dalam beberapa tahapan-tahapan. Kelezatan menurutnya masanya singkat, kaitannya lebih banyak berhubungan dengan jasmani, misalnya makan, minum, pakaian dan sebagainya. Adapun kegembiraan masanya lebih panjang, biasanya bersifat kejiwaan dan berhubungan dengan perasaan, misalnya gembira bertemu dengan teman, sembuh dari penyakit. Sedangkan kebahagiaan lebih panjang masanya dari kelezatan dan kegembiraan. misalnya perasaan bahagia karena sukses melaksanakan suatu kewajiban yang diyakininya benar<sup>17</sup>. Menurut Winarmo Surachman, seperti dikutip Hamzah Ya'qub, bahwa seseorang yang memiliki kemampuan, ketrampilan dan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan

---

mahluk yang bernyawa. Baik dan buruknya sesuatu adalah didasarkan atas membawa kesenangan atau tidaknya sesuatu itu bagi umat manusia. Tokoh aliran ini ialah Bentham (1784-1832), John Stuart Mill (1806-1873) dan Sidgwick. Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1991), hlm. 87-92.

<sup>15</sup> A. Mangun Hardjana, *Isme-isme Dalam Etika: Dari A Sampai Z* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 90.

<sup>16</sup> H. De Vos, *Pengantar Etika*, terj. Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hlm. 161.

<sup>17</sup> Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin*, (Jakarta: Pustaka Atisa, 1992), hlm. 85-86.

dibidang jasmaninya (misalnya: makan, kebutuhan akan cinta, penghargaan, jaminan dari bahaya dan lain-lain) adalah manusia yang berbahagia<sup>18</sup>.

Kebahagiaan bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri tanpa sebab yang melatar belakanginya. Ada faktor-faktor pendukung tercapainya kebahagiaan. Untuk meraihnya diperlukan usaha aktif dengan memaksimalkan potensi yang ada pada manusia, yaitu akal pikiran. Dalam bukunya *Jalan Kebahagiaan yang Diridlai*, Ansori Mansor menjelaskan faktor-faktor pendukung tercapainya kebahagiaan. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain, berkesempatan menuntut ilmu, menghindari tuntutan nafsu, menghindari kesedihan dan kerusakan dalam diri, meluruskan niat dalam beramal, memuji Allah, bertaubat, mendapatkan istri shalehah dan kehadiran seorang anak<sup>19</sup>.

A'idh al-Qarni (selanjutnya disebut al-Qarni), juga menawarkan kiat-kiat meraih kebahagiaan. Dalam pandangan al-Qarni, kebahagiaan bukanlah semata-mata terletak pada kepemilikan harta, kedudukan atau jabatan. Begitu sebaliknya kehilangan sesuatu yang dicintai, gagal dalam meraih cita-cita, bukanlah merupakan sebuah musibah yang harus ditangisi, dengan perasaan gelisah, sedih bahkan sampai putus asa. Menurutnya kebahagiaan terletak

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Ansori Mansor, *Jalan Kebahagiaan Yang Diridlai* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 207-276.



pada jiwa orang yang beriman dan beramal shaleh<sup>20</sup>, serta mempunyai sifat dan sikap sabar serta syukur<sup>21</sup>.

Dalam pandangan al-Qarni kebahagiaan ialah ketenangan jiwa dalam kondisi apapun. Menurutnya kondisi seperti inilah yang harus selalu dihadirkan. Tentu kondisi seperti ini tidak hadir begitu saja tanpa usaha yang nyata, ada cara-cara tersendiri untuk meraihnya<sup>22</sup>. Sebenarnya cara-cara yang ditawarkan al-Qarni untuk sampai pada tingkat ketenangan jiwa dalam kondisi apapun cukup sederhana pembahasannya, penyampaiannya juga tidak begitu *njlimet*. Ini dapat dipahami, sebab al-Qarni sendiri menginginkan kemudahan dalam memahami karya tulisnya, dengan tujuan agar mudah dipahami.

Menurut al-Qarni ketenangan jiwa dalam kondisi apapun, dapat mengusir rasa sedih, putus asa serta gangguan kejiwaan lainnya. Pada kondisi inilah menurutnya manusia akan mendapatkan kebahagiaannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang di atas, dapat dikemukakan beberapa pokok masalah yang akan dikaji antara lain:

1. Apa makna kebahagiaan menurut al-Qarni?
2. Bagaimana pemikiran al-Qarni tentang kebahagiaan?

---

<sup>20</sup> A'idh al-Qorni, *Menakjubkan; Potret Hidup Insan Beriman*, terj. Syihabuddin al-Qudsi, (Solo: Aqwam, 2005), hlm. 14.

<sup>21</sup> A'idh al-Qorni, *La Tahzan; Jangan Bersedih*, terj. Samson Rahman, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. 178-179.

<sup>22</sup> Cara-cara ini telah al-Qarni tulis dalam bukunya *30 Kiat Menggapai Hidup Bahagia*.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini ialah:

1. Menjelaskan bagaimana pemikiran al-Qorni tentang kebahagiaan.
2. Memaparkan pengertian-pengertian kebahagiaan dalam berbagai pandangan.

Sedangkan kegunaan Penelitian ialah:

1. untuk menambah wawasan penulis tentang pemikiran al-Qorni terutama mengenai kebahagiaan.
2. memberikan sumbangan kepustakaan tentang pemikiran al-Qorni, khususnya mengenai kebahagiaan.
3. sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang terkait dengan permasalahan kebahagiaan.

### **D. Telaah Pustaka**

Kebahagiaan merupakan topik yang sangat menarik untuk selalu dikaji dalam setiap disiplin ilmu, baik etika, tasawuf, psikologi maupun yang lainnya, karena kebahagiaan merupakan kebutuhan setiap manusia. Namun sesungguhnya kebahagiaan masih merupakan sebuah kata yang sulit dicari makna dan hakekatnya. Yang dianggap kebahagiaan bagi orang lain, belum tentu kebahagiaan bagi yang lainnya, yang menurut kelompok lain adalah kebahagiaan, belum tentu bagi kelompok lainnya, dan seterusnya.

Penelusuran melalui buku-buku atau skripsi yang membahas tentang kebahagiaannya al-Qorni, sampai sekarang penulis belum menemukan. Namun ada beberap tulisan yang membahas mengenai kebahagiaan diantaranya:

Haji Abdul Malik Karim Amrullah (selanjutnya disebut Hamka), dalam bukunya *Tasawuf modern*<sup>23</sup>, menjelaskan secara panjang lebar tentang kebahagiaan. Dalam bukunya ia memaparkan pendapat-pendapat para tokoh tentang kebahagiaan disertai dengan komentar-komentarnya. Dalam hal ini ia memposisikan kebahagiaan sebagai suatu yang harus diusahakan dengan sungguh-sungguh. Ia memberikan jalan untuk meraih kebahagiaan, yaitu agama. Agama menurutnya apabila didukung oleh dua keutamaan - yaitu akal dan budi - yang dimiliki manusia, ia akan memperoleh suatu tingkatan yang sepanjang masa dirindukan manusia yaitu kebahagiaan.

Ibn Miskawaih dalam karyanya *Menuju Kesempurnaan Akhlak*<sup>24</sup>, menjelaskan tentang kebahagiaan, menurutnya kebahagiaan itu ada dua, yaitu, yang bersifat jasmani dan rohani, rohani disini diartikan sebagai jiwa, yaitu obyek-obyek pikiran yang sifatnya abadi yaitu kearifan, dengan kearifan inilah manusia dapat menyamai ruh-ruh yang baik yang sering disebut malaikat, sehingga ia mendapat kebahagiaan abadi dan sentosa.

Dalam bukunya *kimia kebahagiaan*<sup>25</sup>, al-Ghazali menyatakan bahwa kebahagiaan itu akan terwujud jika seseorang dapat mengenal Allah

---

<sup>23</sup> Hamka, *Tasawuf Modern* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994).

<sup>24</sup> Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, ter. Helmi Hidayat (Bandung: Mizan, 1994).

<sup>25</sup> Al-Ghazali, *Kimia Kebahagiaan*, terj. Fathurrahman (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004).

(*ma'rifatullah*). Sedangkan jalan untuk mencapainya ada tiga pertama mengenal diri sendiri, kedua meninggalkan akhlak tercela dan ketiga menghiasi diri dengan akhlak terpuji. Dalam pembahasannya al-Ghazali lebih banyak mengungkapkan mengenai masalah hati dengan segala rahasianya, yang menurutnya mempunyai peran laksana raja dalam diri manusia.

Hamzah Ya'qub dalam bukunya *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin*<sup>26</sup>, dalam sub bab yang membahas tentang kebahagiaan, ia memaparkan pendapat pandangan tokoh-tokoh, aliran-aliran serta agama seperti Budha dan Hindu tentang hakikat kebahagiaan. Ia terlebih dahulu menyoroti pandangan dari masing-masing kelompok serta jalan-jalan yang harus ditempuh guna tercapainya kebahagiaan, sebelum ia memaparkan pandangan-pandangan Islam tentang kebahagiaan.

Buku yang berjudul *Meninjau Berbagai Ajaran Budi Pekerti dengan Ajaran Islam*<sup>27</sup>, karya Kahar Mansur ini, tidak jauh berbeda dengan bukunya Hamzah Ya'qub, namun disini lebih banyak diungkapkan pandangan para tokoh mengenai kebahagiaan baik dari golongan sufi, filosof, maupun lainnya. Pandangan para tokoh ini kemudian ia bandingkan dengan ajaran Islam.

*Etika al-Ghazali: etika majemuk dalam Islam*<sup>28</sup>, dalam buku ini Abul Quasem mencoba menggali makna-makna kebahagiaannya al-Ghazali. Dalam

---

<sup>26</sup> Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin* (Jakarta: Pustaka Atisa, 1992).

<sup>27</sup> Kahar Mansur, *Meninjau Berbagai Ajaran Budi Pekerti dengan Ajaran Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1986).

<sup>28</sup> M. Abul Quasem, *Etika al-Ghazali: Etika Majemuk dalam Islam*, terj. J. Muhyiddin (Bandung: Pustaka, 1998).

buku ini dijelaskan bagaimana al-Ghazali “menyerang” pandangan umum hedonisme yang mementingkan kebahagiaan duniawi sebagai tujuan hidup. Ia mencoba menyingkap pandangan al-Ghazali mengenai kebahagiaan, yang menurut al-Ghazali sendiri adalah kebahagiaan hakiki yaitu kebahagiaan akhirat (*al-Sa’ādah al-ukhrawiyah*).

Skripsi Marzuki yang berjudul *Kebahagiaan Menurut Bertrand Russell*<sup>29</sup> Dalam skripsinya ia mengemukakan pengertian-pengertian kebahagiaan menurut Russel. Melalui skripsi ini ia melacak pemikiran filsafat Russel tentang peranan agama, pendidikan dan ilmu pengetahuan serta Negara dalam pencapaian kebahagiaan. Russell berpendapat bahwa kesenangan manusia dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu yang bersumber pada jasmani dan rohani. Baginya kedua kesenangan tersebut haruslah seimbang, agar dapat mencapai hidup yang baik dan bahagia.

Jurnal *Swaraqur’an*<sup>30</sup> pada edisi januari 2006, dalam salah satu pembahasannya menjelaskan tentang sebab-sebab yang melatarbelakangi kebahagiaan. Majalah yang bernuansa Islam ini menyoroti kebahagiaan sebagai sesuatu yang harus diusahakan. Dalam majalah ini hampir disetiap poin-poin yang menjadi sebab kebahagiaan penjelasannya selalu disertai dengan dalil-dalil baik dari al-Qur’an maupun hadits nabi.

---

<sup>29</sup> Marzuki, “Kebahagiaan Menurut Bertrand Russell”, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

<sup>30</sup> “Sebab-sebab Bahagia”, *Swaraqur’an*, VII, Januari 2006, hlm. 54-56.

## E. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini merupakan studi kepustakaan murni, yaitu dengan mengambil data-data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan tema skripsi ini.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Karena jenis penelitian kepustakaan murni, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, yaitu dengan mengkaji dan menelaah pelbagai buku maupun tulisan-tulisan, baik jurnal maupun majalah, yang mempunyai relevansi dengan tema sentral dalam pembahasan skripsi ini. Adapun yang dapat dijadikan sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian:

#### a. Data Primer

Fokus penelitian ini terletak pada pemikiran al-Qarni tentang kebahagiaan, untuk itu yang menjadi data primer dalam pembahasan skripsi ini adalah beberapa tulisan-tulisan karya al-Qarni, seperti *La-Tahzan, Jangan takut hadapi hidup, Tiga puluh kiat menggapai hidup bahagia, Jadilah wanita paling bahagia, Menakjubkan; Potret insan beriman.*

#### b. Data Sekunder

Data sekunder di sini adalah tulisan-tulisan lain yang terkait dengan tema pembahasan dalam skripsi ini, baik buku, majalah maupun jurnal.



### 3. Metode Pengolahan Data

#### a. Deskripsi

Yaitu cara untuk mendapatkan keterangan-keterangan, proposisi-proposisi, konsepsi-konsepsi, dan hakekat yang sifatnya mendasar, atau menguraikan secara teratur menyangkut tema yang dimaksud, dengan menguraikan karya-karya tokoh secara sistematis, faktual dan akurat<sup>31</sup>. Untuk memudahkan menyimpulkan konsepsi tokoh. Untuk menguraikan ini penyusun menggunakan teknik deduktif, yaitu teknik berpikir yang dimulai dari hal-hal yang umum kepada hal-hal yang khusus. Di samping itu juga menggunakan teknik induktif, yaitu teknik berpikir dari hal-hal yang khusus kepada hal-hal yang umum<sup>32</sup>.

#### b. Komparasi

Yaitu dengan cara menelaah karya-karya tokoh lain. Kemudian membandingkan pemikiran mereka dengan al-Qarni, dalam bidang yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini. Baik persamaan maupun perbedaannya<sup>33</sup>.

---

<sup>31</sup> Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 64.

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> *Ibid.*

c. Analisis

Yaitu dengan melakukan pemeriksaan secara konsepsional atas makna yang terkandung dalam istilah atau konsep<sup>34</sup>. dalam hal ini seluruh data akan dianalisis secara kualitatif.

4. Obyek Penelitian

Obyek penelitian pada penelitian skripsi ini ditujukan pada seorang tokoh serta kitab karangannya yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini. Dari sini dapat terlihat bagaimana pemikiran al-Qarni tentang kebahagiaan yang tertung dalam karya-karyanya.

**F. Sistematika Pembahasan**

Supaya dalam pembahasannya sistematis, sehingga mudah dipahami dan dapat menghasilkan suatu kesimpulan maka dalam pembahasan penelitian skripsi ini diperlukan sistematika pembahasan. Agar lebih mudah untuk mengikuti alur pemikirannya. Adapaun sistematika pembahasannya dibagi ke dalam lima bab.

Bab pertama berisi pendahuluan, yang memaparkan tentang latar belakang masalah mengenai kebahagiaan. Dari latar belakang masalah yang dikemukakan, maka akan timbul persoalan yang terkait. Setelah itu penelitian difokuskan pada permasalahan yang akan dibahas, yaitu yang tertuang dalam

---

<sup>34</sup> Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hlm. 18.

rumusn masalah. Serta dikemukakan pula tujuan dan kegunaan penelitian. Untuk mempertajam skripsi ini, diketengahkan telaah pustaka yang berkenaan dengan obyek masalah skripsi, supaya adanya pertimbangan atas penelitian yang dilakukan. Juga untuk memberikan gambaran mengenai kedudukan skripsi dalam pemikiran sang tokoh yang menjadi obyek masalah. Supaya metodenya jelas dan menghasilkan penelitian yang baik maka harus didukung dengan metodologi penelitian. Pada bab ini akan ditutup dengan sistematika pembahasan, yang dimaksudkan untuk menuntun penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya, Mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi ini. Hal ini diketengahkan untuk menjadikan skripsi ini menjadi suatu susunan pembahasan yang lebih sistematis, sehingga mempermudah menarik kesimpulan.

Bab kedua merupakan bagian yang membahas tentang al-Qarni. Pertama yang perlu diketahui adalah biografinya. Hal ini sangat penting bagi penyusunan skripsi ini, karena mempunyai korelasi dengan pemikiran yang dihasilkan. Kemudian karya-karyanya, yang merupakan karya al-Qarni yang ditulis olehnya, dalam penjelasan karyanya ini juga disertai komentar tentang isi buku guna memperoleh kerangka pemikiran secara menyeluruh, berkenaan dengan topik pembahasan dari buku yang bersangkutan. Untuk memahami corak pemikirannya, maka dalam bab ini juga disinggung corak pemikirannya, namun hanya secara umum tidak menyeluruh.

Bab ketiga merupakan bagian yang membahas kebahagiaan dalam pandangan umum. Bab ini terdiri atas tiga sub bab, yaitu makna kebahagiaan,

kebahagiaan dalam perspektif tasawuf, terdiri dari tiga anak sub bab pertama, pendahuluan kedua kebahagiaan menurut al-Ghazali dan ketiga kebahagiaan menurut Hamka dan terakhir kebahagiaan dalam perspektif etika, yang terdiri dari tiga anak sub bab, pertama pendahuluan, kedua kebahagiaan dalam aliran hedonisme dan ketiga kebahagiaan dalam aliran utilitarianisme.

Bab empat merupakan bab inti. Pada bab ini akan ditelusuri pemikiran al-Qarni tentang kebahagiaan dalam beberapa karyanya. Dimulai dari sub bab yang membahas mengenai makna kebahagiaan. Kedua mengenali diri sendiri. Ketiga menguasai diri sendiri. keempat mengerjakan amal shaleh dan terakhir meninggalkan angan-angan kosong.

Bab lima merupakan bab penutup. Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dari semua permasalahan yang telah dibahas. Yang merupakan usaha penyusun untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam skripsi ini. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan saran-saran yang diperlukan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah memaparkan pemikiran-pemikiran al-Qarni tentang kebahagiaan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan:

1. Kebahagiaan menurut Al-Qarni adalah kegembiraan dan ketenangan hati, yang dapat memberikan nuansa baru dalam kehidupan, dengannya ia dapat mewujudkan cita dan harapan, melewati berbagai rintangan dan cobaan serta dapat memahami segala kondisi dan keadaan dalam diri, dapat memberikan pencerahan bagi hati dan pikiran seseorang, sehingga ia mampu mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya, serta tetap dapat optimis dalam menjalani segala macam persoalan hidup.
2. Dalam pandangannya tentang kebahagiaan al-Qarni lebih menitikberatkan kepada suatu upaya untuk menggali potensi dalam diri. Ia mencoba memberikan kesadaran akan banyaknya kemampuan, kekuatan serta kelebihan-kelebihan dalam diri, dengan harapan ia mampu menggerakkan hati dan pikirannya untuk membebaskan dirinya dari gangguan-gangguan kejiwaan seperti sedih, gelisah dan putus asa, yang menjadi penghalang dalam upayanya meraih kebahagiaan.
3. Kebahagiaan sendiri bagi al-Qarni, dapat dicari dan ditemukan dalam kondisi apapun, jika ia dapat menyikapinya dengan benar dan sesuai dengan syariat Islam. Pengambilan sebuah sikap dan keputusan yang tepat menurut al-Qarni

sangat penting, karena menurutnya kesalahan dalam menentukan sikap dan keputusan hanya akan memperparah kondisi jiwanya, sehingga seseorang sulit untuk bergerak dan bangkit dari keterpurukan, akibatnya dalam kondisi yang “menyenangkan” pun ia kesulitan dalam mendapatkan kebahagiaan.

## B. Saran

Kebahagiaan merupakan suatu yang sangat berharga bagi kehidupan manusia, ia akan selalu menjadi “makanan” favorit, sehingga banyak ahli yang memberikan “resepnya” untuk “dihidangkan” kepada para pembaca.

Melihat banyaknya resep yang ditawarkan, alangkah lebih baik lagi jika difokuskan kepada salah satu tokoh sebelum melangkah kepemikiran tokoh berikutnya, dengan pertimbangan agar penguasaan terhadap pemikiran sang tokoh tidak mengambang atau kurang mendalam.

Membaca pemikiran al-Qarni tentang kebahagiaan, jika digali lebih dalam lagi tentu akan ditemukan teori-teori baru yang nantinya akan bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber penelitian selanjutnya, karena masih banyak tulisan-tulisan al-Qarni yang lain yang dapat dijadikan sumber dalam penelitian berikutnya sehingga akan lebih memperkaya khazanah keilmuan yang membahas tentang pemikiran al-Qarni.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mudlor. *Etika dalam Islam*. Surabaya: Al- Ikhlas, 1993.
- Amin, Ahmad. *Etika: Ilmu Akhlak*. terj. Farid Ma'ruf. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Aristoteles. *Nichomachean Ethics; Sebuah "Kitab Suci" Etika*. terj. Embun Kenyowati. Jakarta: Teraju, 2004.
- As, Asmaran. *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Asqalani, Ibnu Hajar. *Bulugh al-Maram*, terj. M. Machfuddin Aladip Semarang: CV. Toha Putra, t.t.
- Badudu, J.S. dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Bakker, Anton. Dan Zubair, Ahmad. Charis. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bakri, Hasbullah. *Sistematik Filsafat*. Jakarta: Widjaya, 1992.
- Bertens, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Chirzin, Muhammad. *Konsep dan Hikmah Akidah Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Djatnika, Rahmat. *Sistem Etika Islami*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Echols, John. M. dan Shadily, Hassan. *Kamus Indonesia-Inggris*. ter. Tim Gramedia Pustaka Utama. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Ghanimi, Abul Wafa. al-. *Sufi dari Zaman ke Zaman*. terj. Ahmad Rofi' Usman. Bandung: Pustaka, 1985.
- Ghazali, Muhammad. al-. *Perbarui Hidupmu*, terj Hamid Luthfi. Bandung: Gema Insani press, 1996.
- Ghazali. al-. *Kimia Kebahagiaan*. terj. Fathurrahman. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- , *Raudhah; Taman Jiwa Kaum Sufi*. terj. Muhammad Luqman Hakim. Surabaya: Risalah Gusti, 1995.

- , *Neraca Beramal*. terj. Mustofa. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- , *Wasiat Imam Al-Ghazali*. terj. Zakaria Adham. Jakarta: Darul Ulum Press, 1995.
- Haddad, Abdullah. *Nasehat Agama dan Wasiat Iman*, terj. Anwar Rasyidi. Semarang: Toha Putra, 1993.
- Hamka. *Lembaga Budi*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- , *Renungan Tasawuf*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.
- , *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.
- Kanzun, Ahmad. Hasan. *Waktu Luang Bagi Remaja Muslim*. terj. Ibnu Burdah. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.
- Kattsoff, Louis. O. *Pengantar Filsafat*. terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996.
- Mahmud, Abdul Halim. *Akhlak Mulia*. terj. Abdul Hayyie al-Kattani. dkk. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Majid, Abdul. dkk. *Al-Islam*. Malang: UMM Lembaga Studi Islam Kemuhammadiyah, 1996.
- Mansor, Ansori. *Jalan Kebahagiaan yang Diridlai*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Manzur, Ibn. *Lisan al-Arab*. Beirut: Dar Sadr, 1994.
- Maulana, Ahmad. dkk. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut, 2003.
- Miakawaih, Ibn. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. terj. Helmi Hidayat. Bandung: Mizan 1994.
- Muhasibi. al-. *Renungan Suc; Bekal Menuju Taqwa*. terj. Wawan Djunaedi Soffandi. Jakarta: Pustaka Azzam, 2001.
- Najati, M. Usman. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. terj. Ahmad Rofi' Usmani. Bandung: Pustaka, 1997.
- Nasir, Sahilun. A. *Tinjauan Akhlak*. Surabaya: al-Ikhlash, 1991.
- Nasution, Harun. *Filsafat dan Mistisisme Dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Poespoprojo, W. *Filsafat Moral Kesusilaan; Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Remadja Karya, 1988.
- Qarni, A'idh. al-. *Jadilah Wanita yang Paling Bahagia*. terj. Bahrhun Abu Bakar Ihsan Zubaidi. Bandung: Irsyad Baitussalam, 2005.
- , *Jangan Takut Hadapi Hidup*. terj. Masrukhin. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2005.
- , *Menakjubkan; Potret Insan Beriman*. terj. Shihabudin al-Qudsi. Solo: Aqwam, 2005.
- , *Muhammad Ka Annaka Tara*. terj. Nur Kosim. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2005.
- , *Tiga Puluh Kiat Menggapai Hidup Bahagia*. terj. Didik Hariyanto. Yogyakarta: Sibghah, 2005.
- , *La Tahzan; Jangan Bersedih*. terj. Samson R'ahman. Jakarta: Qisthi Press, 2005.
- Quasem, Muhammad. Abul. *Etika al-Ghazali; Etika Majemuk Dalam Islam*. terj. J. Muhyidin. Bandung: Pustaka, 1998.
- Qusyairi. al-. *Risalah Sufi Al-Qusyairi*. terj. Ahsin Muhamad. Bandung: Pustaka, 1994.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Meraih Kebahagiaan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Said, Usman. dkk. *Pengantar Tasawuf*. IAIN Sumatera Utara: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi, 1982.
- Siregar, M. Aziz. *Islam Untuk Berbagai Aspek Kehidupan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Solomon, Robert. C. *Etika: Suatu Pengantar*, terj. Andre Karo-karo. Jakarta: Erlangga, 1987.
- Sudrajat, Ajat. *Din al-Islam*. Yogyakarta: UPP UNY, 1995.
- Suseno, Franz. Magnis. *Etika Dasar*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Thabathaba'i, M. Husair. *Inilah Islam*. terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.

Vos, H. De. *Pengantar Etika*, terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.

Ya'qub, Hamzah. *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin*. Jakarta: Pustaka Atisa, 1992.



## CURRICULUM VITAE

**Nama** :Zaenal Abidin

**Kelahiran** :Cirebon, 22 Desember 1982

**NIM** :02511202

**Alamat asal** :Jagapura Wetan, Rt/Rw 01/01 no: 05A  
Kecamatan: Gegesik  
Kabupaten: Cirebon

**Alamat di Yogyakarta** :Masjid al-Jihad Seturan, Rt/Rw 02/01 no:100 CTXX  
Kecamatan: Depok  
Kabupaten: Sleman

### **Pendidikan:**

1. Sekolah Dasar Negeri Jagapura Kidul I, Cirebon 1988 -1994
2. Pon-Pes Tahsinul Akhlaq Winong, Gempol, Cirebon 1994-1996
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri Jagapura, Cirebon 1996-1999
4. Madrasah Aliyah Negeri Karangampel, Indramayu 1999-2002
5. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002-2007

### **Orangtua:**

1. Ayah: Tasrifin
2. Ibu: Junaenah

Yogyakarta, 6 Pebruari 2007

Penulis



Zaenal Abidin  
NIM: 02511202